



A preliminary research: The use of e-learning platforms by married women in Indonesia

Ridha Hidayani¹, Bunga Claudya²

¹ Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Indonesia

² Universitas Padjajaran, Kab. Sumedang, Indonesia

ridhahidayani@upi.edu¹, bungaclaud@outlook.com²

ABSTRACT

Being a married woman comes with unique challenges, especially when it comes to self-empowerment. However, the rapid development of technology today has made it easier for individuals to access learning resources from anywhere, without needing to be physically present in specific locations. This creates a great opportunity for married women to utilize technology as a tool for personal growth through e-learning. This research aims to explore the e-learning platforms commonly used by Indonesian married women and assess the level of difficulty they face while learning. The study collected data from 100 married women across Indonesia using a quantitative survey method. The results showed that the five most popular e-learning platforms among respondents are Karier.mu, MySkill, Ibu Punya Mimpi, Habis Kerja, and Dibimbing.id. Furthermore, the survey revealed that 87 percent of married women find it challenging to learn and develop themselves after marriage, while only 13 percent reported that it was not overly difficult. These findings highlight the need for more accessible and supportive e-learning initiatives tailored to the unique circumstances of married women.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 9 Nov 2024

Revised: 26 Jan 2024

Accepted: 30 Jan 2024

Available online: 5 Feb 2024

Publish: 28 Feb 2025

Keywords:

e-learning; self-development;
women

Open access

Inovasi Kurikulum is a peer-reviewed
open-access journal.

ABSTRAK

teknologi saat ini memudahkan semua individu untuk mengakses sumber belajar tanpa perlu hadir di ruangan tertentu. Hal ini menjadi peluang besar bagi para perempuan yang sudah menikah untuk menjadikan perkembangan teknologi ini sebagai momentum dalam peningkatan pemberdayaan diri melalui e-learning. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui e-learning platform apa saja yang digunakan oleh para perempuan Indonesia yang sudah menikah serta mengetahui persentase tingkat kesulitan untuk belajar bagi seorang perempuan yang sudah menikah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif yang digunakan yaitu metode survei. Survei dilakukan pada 100 perempuan yang sudah menikah di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi e-learning platform yang sering digunakan, lima besar diantaranya yaitu karier.mu, myskill, ibu punya mimpi, habis kerja, dibimbing.id. Adapun persentase tingkat kesulitan belajar dan mengembangkan diri setelah menjadi perempuan yang sudah menikah yaitu sebesar 87 persen menyatakan sulit sedangkan 13 persen menyatakan tidak terlalu sulit.

Kata Kunci: E-learning; pengembangan diri; perempuan

How to cite (APA 7)

Hidayani, R., & Claudya, B. (2025). A preliminary research: The use of e-learning platforms by married women in Indonesia. *Inovasi Kurikulum*, 22(1), 527-540.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright

2025, Ridha Hidayani, Bunga Claudya. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: ridhahidayani@upi.edu

INTRODUCTION

E-learning adalah singkatan dari elektronik *learning* atau pembelajaran elektronik. *E-learning* sebagai proses pembelajaran yang menggunakan teknologi internet untuk memfasilitasi, menyampaikan, akan memungkinkan berjalannya proses pembelajaran dalam jarak jauh. Bagi seseorang yang mengedepankan personalitas dalam proses belajar khususnya di era digital seperti saat ini, *e-learning* menjadi sebuah solusi bagi individu yang ingin fokus pada kebutuhan belajarnya sehingga proses belajar akan efektif bagi individu tersebut. *E-learning* juga merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan mutu proses pengajaran dan pembelajaran (Bhuasiri *et al.*, 2012). Pendekatan yang digunakan dalam *e-learning* yaitu dengan menggunakan media elektronik sebagai sarana penyampaian informasi guna membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta performa mereka. Beberapa penelitian juga menyebutkan bahwa adanya penggunaan *e-learning* ini dapat membantu meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan unjuk kerja. Selain itu para pemegang kebijakan dan pengembang pendidikan menekankan perlu adanya penerapan *e-learning* secara serius bukan hanya karena sebagai salah satu solusi yang berkaitan dengan teknologi tapi juga solusi sebagai platform belajar bagi para siswa yang berasal dari daerah terpencil (AlHamad, 2020). Sebagai contoh di bidang ilmu kesehatan, *e-learning* memberikan kontribusi yang signifikan terhadap transfer pengetahuan dan peningkatan keterampilan antara perawat dan bidan (Ladjar & Susanti, 2024).

Beberapa hasil penelitian yang sudah dipaparkan, dapat diketahui bahwa adanya *e-learning* dapat dijadikan salah satu alternatif bagi seseorang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam dirinya. Terlebih lagi, hidup di era digital yang penuh kemudahan dalam mengakses sumber belajar, tentunya akan berbanding lurus dengan kemampuan untuk meningkatkan kapasitas diri seseorang karena belajar saat ini tidak hanya dilakukan di ruang kelas saja, tetapi dapat dilakukan serta diakses walau hanya dari rumah. Fenomena tersebut tentunya menjadi kemudahan tersendiri khususnya bagi seorang perempuan yang sudah menikah. Pendidikan menjadi jalan bagi perempuan yang sudah menikah untuk meningkatkan keterampilan dan kapabilitas perempuan seperti kemampuan berpikir kritis, literasi dan numerasi, meningkatkan kepercayaan diri ibu, meningkatkan kemampuan untuk mengekspresikan keputusan mereka dan meningkatkan harapan dalam hidupnya (Lesinger *et al.*, 2022). Dari penelitian terlebih dahulu yang dilakukan pada mahasiswa perempuan yang sudah menikah, ditemukan bahwa adanya *e-learning* memberikan peluang kepada para mahasiswa yang sudah menikah untuk mengelola aktivitas rumah tangga sekaligus beradaptasi dengan teknologi baru dalam pembelajaran sehingga dapat menghemat waktu dan meminimalisir biaya perjalanan menuju tempat belajar (Adhikari *et al.*, 2024).

Sebagai perempuan yang sudah menikah biasanya mereka dihadapi dengan berbagai tantangan dalam menjalani proses peningkatan kapasitas dan pemberdayaan dirinya. Hasil penelitian terdahulu menyebut bahwa adanya partisipasi ekonomi perempuan yang lebih besar memberikan manfaat dalam bentuk peningkatan pendapatan rumah tangga. Adanya kontribusi ini nantinya yang akan mengurangi dari aspek tekanan ekonomi, dan juga dapat mengurangi kekerasan dalam keluarga dan menciptakan kehidupan rumah tangga yang lebih harmonis. Fokus pada peningkatan pemberdayaan ekonomi perempuan akan menjadi langkah solutif seiring dengan upaya negara pulih dari pandemi dan membangun fondasi di kehidupan pada masa mendatang (Cameron, 2023). Adanya *e-learning* menunjukkan adanya penyederhanaan dari proses pembelajaran, yang melibatkan adanya psikis secara individual, peningkatan pengetahuan melalui pembelajaran yang sistematis dan kontekstual dan pengalaman sosial (Capogna, 2012). Dengan demikian, *e-learning* dapat dijadikan upaya alternatif yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dari perempuan yang sudah menikah menjadi sebuah langkah yang dapat berdampak positif pada peningkatan kualitas negara.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang terfokus pada tantangan yang dihadapi pada perempuan penggalan informasi terkait apa tantangan yang dihadapi oleh para perempuan yang sudah menikah dan dengan sebagian besar studi sebelumnya dilakukan di luar Indonesia, penelitian ini secara spesifik dilakukan untuk meneliti sejauh mana penggunaan *e-learning platform* yang digunakan oleh perempuan Indonesia yang sudah menikah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja *e-learning platform* yang sejauh ini digunakan oleh perempuan Indonesia yang sudah menikah dan juga untuk mengetahui persentase tingkat kesulitan untuk belajar bagi seorang perempuan yang sudah menikah, di mana kelanjutan dari penelitian ini nantinya yang lebih fokus pada mengidentifikasi faktor-faktor motivasi dan tantangan yang memengaruhi perempuan yang sudah menikah di Indonesia dalam memanfaatkan *e-learning*.

LITERATURE REVIEW

E-Learning

E-learning didefinisikan sebagai penggunaan berbagai alat teknologi yang berbasis di web, didistribusikan melalui web, atau aktivitas yang mendukung proses pendidikan dilakukan secara daring (Alyoussef, 2023). *E-learning* adalah pembelajaran berbasis web yang melibatkan integrasi internet dengan pembelajaran, mencakup penggunaan komputer atau perangkat elektronik seperti telepon seluler, dengan cara tertentu untuk memberikan pelatihan, pendidikan atau materi pembelajaran (Sari et al., 2024). *E-learning* juga didefinisikan sebagai pendekatan pembelajaran yang sepenuhnya berbasis internet, di mana semua materi ajar, interaksi dan penilaian dilakukan secara *online* (Firdaus et al., 2024).

Dalam buku “*Pengembangan Modul Digital Pembelajaran Daring*” karya Susilana et al (2024) dikemukakan bahwa ada istilah lain dari *e-learning*, *blended learning*, yaitu pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran virtual termasuk dalam ranah *e-learning*. Karakteristik *e-learning* 1) konten yang sesuai dengan tujuan pembelajaran; 2) penggunaan instruksional metode; 3) kelengkapan media dalam menampilkan kata dan gambar dalam penyampaian materi belajar. *E-learning* sudah banyak digunakan dalam lembaga pendidikan. Perkembangan teknologi dalam pendidikan (sekolah, *training* dan universitas) maupun industri mampu membuat siswa lebih aktif dan kreatif. *E-learning* mampu mengaktifkan siswa belajar di mana saja tanpa ada batas ruang dan waktu (Rohimah et al., 2020).

Selain itu adanya *e-learning* juga menunjukkan adanya penyederhanaan dari proses pembelajaran, yang melibatkan adanya psikis secara individual, peningkatan pengetahuan melalui pembelajaran yang sistematis dan kontekstual dan pengalaman sosial (Capogna, 2012). Sebuah proses yang kompleks, dengan adanya modifikasi sedemikian rupa untuk meningkatkan kapasitas, perilaku, keterampilan dan kemampuan seseorang. Konstruksi dari *e-learning* secara operasional terdiri dari 3 hal yaitu secara sukarela memilih *e-learning* dibandingkan pembelajaran tradisional, senang dengan pilihan *e-learning*, dan merekomendasikan *e-learning* kepada yang lain (Nguyen et al., 2024).

Kajian Terkait Hambatan yang Dihadapi Perempuan yang Sudah Menikah

Pendidikan menjadi jalan bagi mereka untuk meningkatkan keterampilan dan kapabilitas perempuan seperti kemampuan berpikir kritis, literasi dan numerasi, meningkatkan kepercayaan diri Ibu, meningkatkan kemampuan untuk mengekspresikan keputusan mereka dan meningkatkan harapan dalam hidupnya (Lesinger et al., 2022). Setiap hari perempuan yang sudah menikah itu menggunakan tubuhnya untuk melakukan berbagai jenis pekerjaan mulai dari pekerjaan domestik, aktivitas seksual, melahirkan hingga pekerjaan berbayar (Thapan, 2003).

Ada beberapa hambatan bagi mahasiswa perempuan yang sudah menikah dan kemudian berdampak pada kehidupannya. Adanya hambatan, membuat tersebut membuat mahasiswa perempuan yang sudah menikah ini cenderung kurang dalam pencapaian akademik, masalah finansial, kemampuan dalam mengelola stress, kesulitan untuk hadir di kelas dan ada kecenderungan untuk menyalahkan diri sendiri karena merasa tidak memiliki waktu yang cukup dengan anak-anak mereka (Noori & Orfan, 2021). Temuan ini sejalan dengan penelitian lainnya yang mengeksplorasi faktor individu, rumah tangga dan komunitas yang terkait dengan pendidikan dan pekerjaan pasca pernikahan ditemukan bahwa sebagian besar partisipan tidak melanjutkan studi sebanyak 21% atau tidak bekerja sebanyak 72,5% setelah menikah (Ghose *et al.*, 2023).

Dari berbagai penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya, terlihat adanya kecenderungan tingkat stres yang tinggi pada perempuan yang sudah menikah yang membuat mereka kurang optimal dalam menjalankan aktivitas dari peran yang mereka jalankan. Hal ini terlihat dari adanya temuan berbagai hambatan yang cenderung membuat perempuan yang sudah menikah kesulitan untuk mengembangkan dirinya. Adanya *e-learning* menjadi momen adanya transformasi dalam proses pendidikan yang mengadopsi pada adanya penggunaan teknologi terkini yang dapat mewartakan adanya penyesuaian materi sesuai kebutuhan belajar peserta, termasuk juga mengakomodasi gaya belajar dan membuat akses belajar saat ini tidak dibatasi oleh waktu dan tempat pelaksanaan (Monib, 2023). Tentunya hal ini mendukung kebutuhan para perempuan yang sudah menikah untuk dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki meski dilakukan di rumah atau sambil membersamai keluarganya.

Dampak dari *E-learning*

Berdasarkan beberapa penelitian, adanya *e-learning* memberikan beberapa dampak. Adanya *e-learning* platform memberikan lingkungan belajar efektif yang aksesnya dapat dengan mudah didapat dengan adanya akses internet (Yang, 2024). Studi lainnya mendukung adanya kecenderungan individu terhadap teknologi juga berperan penting dalam pembelajaran *e-learning*. Kecenderungan terhadap teknologi sebagai sifat kepribadian yang ditandai dengan sikap positif terhadap teknologi, antusias terhadap teknologi, dan kepercayaan yang melekat pada perangkat teknologi. Adapun variabel eksternal penerimaan teknologi mencakup pembelajaran mandiri, efikasi diri dalam menggunakan media digital, dan juga pengalaman yang dialami sebelumnya dengan *e-learning* dan kecenderungan terhadap teknologi (Barz *et al.*, 2024). Kemudian diperkuat dengan hasil penelitian yang mengemukakan bahwa memulai dan menjaga keberlanjutan aktivitas pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan seseorang dalam mengatur dirinya sendiri (Janson & Janke, 2024). Hal ini sangat relevan dengan sistem pembelajaran digital, di mana seseorang diharapkan belajar secara mandiri dan pada umumnya di luar lingkungan yang secara langsung mendukung aktivitas belajar.

Selain kemampuan untuk memotivasi diri dalam meluangkan waktu belajar, cara peserta mengelola dan membagi waktu belajarnya juga menjadi faktor yang tidak kalah penting. Dampak teknologi digital terhadap pembelajaran diakui secara luas, bahkan menganggap *e-learning* sebagai domain baru dalam pembelajaran, bukan hanya sekedar sebagai sebuah metode baru (Terras & Ramsay, 2014). Konsep *e-learning* telah berkembang, meningkatkan peluang dan pilihan belajar mandiri individu membawa perubahan pendidikan (Gunadi, 2023).

Penggunaan *E-learning* pada Perempuan

Dampak dari adanya *e-learning* terhadap kehadiran sosial dan pemberdayaan perempuan muda untuk mengakses pendidikan, bahwa adanya interaksi yang tinggi dalam lingkungan *e-learning* yang tersedia. Selain itu ditemukan bahwa adanya *e-learning* memiliki kemampuan untuk mendukung pemberdayaan

perempuan dalam mengakses pendidikan dan terbuka terhadap dunia di sekitar mereka. Hal ini disebabkan karena adanya potensi tak terbatas dari *e-learning* dalam mengatasi keterbatasan waktu dan tempat, serta manfaatnya yang selaras dengan kebutuhan dan kondisi perempuan (Al-Shaya & Oyaid, 2021).

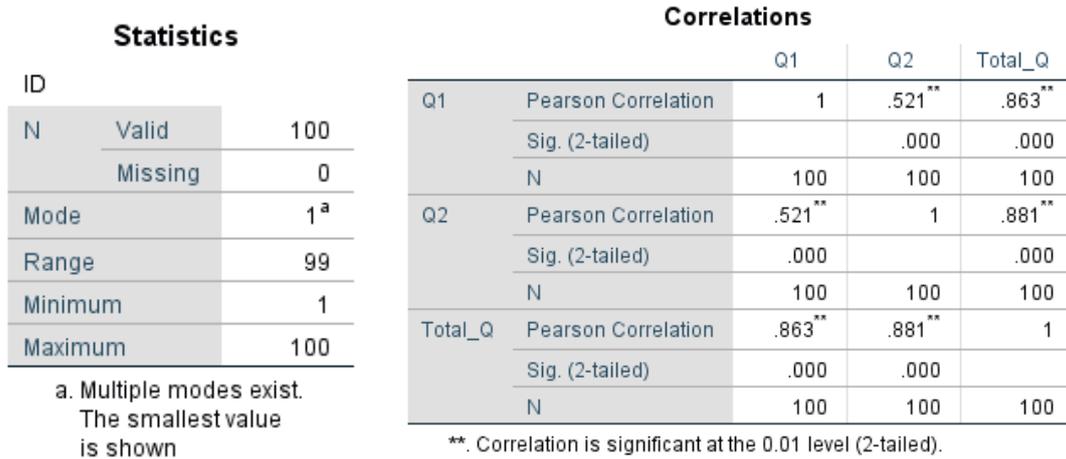
Dalam penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa perempuan yang sudah menikah, penelitian ini menunjukkan adanya penerapan *e-learning* dalam aspek penghematan waktu. Adanya sistem *e-learning* memberikan penghematan biaya dengan mengurangi pengeluaran terkait waktu dan perjalanan yang membuat perempuan yang sudah menikah ini dapat mengalokasikan lebih banyak waktu dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang Ibu rumah tangga. Adanya *e-learning* ini memperbesar peluang untuk tetap dapat mengikuti kelas secara daring sambil melakukan pekerjaan rumah tangga dan merawat anak sehingga mereka dapat merasakan kenyamanan belajar dari mana saja dengan akses internet. Adanya *e-learning* ini juga memungkinkan para mahasiswa perempuan ini untuk belajar sesuai kecepatan mereka sendiri, memfasilitasi manajemen waktu yang efektif dan menghilangkan kebutuhan untuk melakukan perjalanan harian ke kampus. Selain itu *e-learning* umumnya lebih hemat dalam hal biaya, karena mengurangi pengeluaran dalam hal transportasi, pembelian buku dan biaya lain yang terkait dengan kuliah (Adhikari *et al.*, 2024). Bagi mahasiswa perempuan yang sudah menikah dan mencari fleksibilitas, *e-learning* menawarkan berbagai keuntungan. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa *e-learning* membantu pemberdayaan perempuan. Hessah juga mengemukakan bahwa pendidikan bukan hanya merupakan hak asasi dasar dari manusia, tetapi juga alat yang kuat untuk pemberdayaan perempuan (Al-Shaya & Oyaid, 2021).

Dari beberapa penelitian yang dipaparkan ini, dapat disimpulkan bahwa adanya *e-learning* dapat memperbesar peluang untuk para perempuan yang sudah menikah untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya tanpa terbatas oleh waktu dan juga lokasi belajar. Adanya fleksibilitas dalam mengakses materi belajar melalui *e-learning* dapat memfasilitasi para perempuan yang sudah menikah untuk dapat memberdayakan dirinya.

METHODS

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan survei. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 6 Mei 2024 hingga 15 Mei 2024. Survei dilakukan dengan menggunakan angket yang disebar kepada 100 perempuan yang sudah menikah di Indonesia yang tersebar di beberapa kota di Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* karena peneliti menentukan kriteria khusus untuk responden yaitu usia 30-35 tahun, perempuan, sudah menikah dan memiliki anak). Penyebaran angket survei dilakukan dengan menggunakan *platform* Poplite, yang merupakan *platform* survey *online* dari Populix dengan lebih dari 600.000 responden berkualitas di seluruh Indonesia untuk membantu mahasiswa, dosen dan komunitas akademis lainnya menemukan responden yang tepat untuk kebutuhannya.

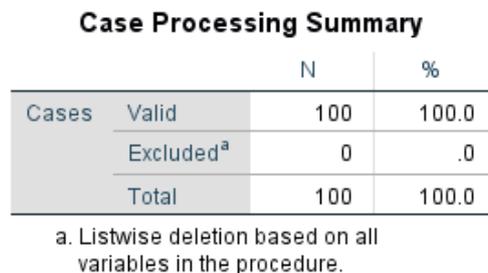
Adapun instrumen yang digunakan sudah diuji validitas dan reliabilitasnya pengujian validitas yang dilakukan dengan melalui program SPSS ver. 25.0 dengan menggunakan korelasi product moment menghasilkan nilai masing-masing item pernyataan dengan skor item pertanyaan secara keseluruhan dan untuk lebih jelasnya disajikan dalam **Gambar 1** sebagai berikut.



Gambar 1. Pengujian Validitas
 Sumber: SPSS ver. 25.0 (2024)

Dari **Gambar 1** di atas dapat dilihat bahwa korelasi yang signifikan antara Q1 dan Q2 (0.521) menunjukkan bahwa kedua item memiliki hubungan yang moderat dan berkontribusi terhadap total skor. Korelasi yang tinggi antara Q1 dengan Total Q (0.863) dan Q2 dengan Total Q (0.881) menunjukkan bahwa masing-masing item memiliki validitas yang baik. Semua item pertanyaan memiliki nilai r hitung > r tabel dan nilai signifikansi < 0,05 yang berarti item pertanyaan tersebut sudah valid. Korelasi yang signifikan dan tinggi antara item dan total skor menunjukkan bahwa instrumen memiliki validitas yang baik dalam mengukur konstruksi yang diinginkan.

Sementara, pengujian reliabilitas yang dilakukan dengan melalui program SPSS ver. 25.0 dengan menggunakan nilai koefisien reliabilitas alpha. Kriteria pengambilan keputusannya adalah apabila nilai dari koefisien reliabilitas alpha lebih besar dari 0,6 maka variabel tersebut sudah reliabel (andal). Berikut hasil pengujian reliabilitas terdapat pada **Gambar 2** berikut.



Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.684	2

Gambar 2. Case Processing Summary
 Sumber: SPSS ver. 25.0 (2024)

Dari **Gambar 2** di atas diketahui bahwa nilai dari alpha cronbach untuk variabel esteem > 0,6. Karena nilai alpha cronbach 0.684 yang berarti lebih dari 0,6. maka dapat dinyatakan bahwa item pertanyaan yang digunakan untuk penelitian ini reliabel. Teknik analisis data yang akan dilakukan berupa analisis statistik

deskriptif untuk menggambarkan data hasil survei berupa distribusi frekuensi atau presentasi. Pada statistika deskriptif ini akan dikemukakan cara-cara penyajian data dengan tabel biasa maupun distribusi frekuensi; grafik garis maupun batang.

RESULTS AND DISCUSSION

Gambaran Aktivitas dan Penyebaran Domisili Responden

Dari hasil survei yang didapatkan dari 100 orang responden dilihat dari aspek pekerjaan responden yang dapat dilihat melalui **Gambar 3**. Didapatkan informasi bahwa gambaran aktivitas responden didominasi oleh para Ibu pekerja penuh waktu sebesar 49%, pemilik usaha sebesar 23%, Ibu bekerja paruh waktu 9% dan Ibu yang tidak bekerja sebanyak 19%.



Gambar 3. Aktivitas Responden
Sumber: Hasil Survei 2024

Adapun dilihat dari penyebaran domisili para responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Berikut **Tabel 1** adalah data terkait domisili responden.

Tabel 1. Penyebaran Domisili Responden

No	Provinsi	Jumlah Responden
1	Jawa Barat	32
2	DKI Jakarta	21
3	Jawa Timur	13
4	Banten	9
5	Jawa Tengah	9
6	DI Yogyakarta	2
7	Bali	2
8	Sumatera Utara	2
9	Sumatera Barat	2
10	Sumatera Barat	1
11	Kalimantan Selatan	1
12	Jambi	1

No	Provinsi	Jumlah Responden
13	Nanggroe Aceh Darussalam	1
14	Kepulauan Riau	1
15	Nusa Tenggara Barat	1
16	Kalimantan Timur	1
Jumlah		100

Sumber: Hasil Survei 2024

Dari hasil survei pada **Tabel 1** terlihat adanya kecenderungan perempuan yang sudah menikah di Indonesia dengan kriteria domisili responden yang sebagian adalah di kota-kota besar di Indonesia. Bukan tanpa alasan karena memang akses internet dan perkembangan informasi dan teknologi belum sepenuhnya merata di seluruh wilayah di Indonesia. Hal ini disebabkan karena kesenjangan antar wilayah di Indonesia masih terjadi karena kurangnya antisipasi pembangunan infrastruktur, khususnya infrastruktur untuk *wireless* (Jayanthi & Dinaseviani, 2022).

Penggunaan *E-Learning Platform* yang digunakan oleh Perempuan yang Sudah Menikah

Dalam pembahasan bagian ini mengulas Informasi yang diperoleh terkait *e-learning platform* yang digunakan oleh responden melalui **Tabel 2** berikut.

Tabel 2. Data *E-Learning Platform* yang Digunakan

No	Nama <i>E-Learning Platform</i>	Jumlah Responden
1	Karir.mu	36
2	Myskill	27
3	Glints	30
4	Ibu Punya Mimpi	22
5	Habis Kerja	8
6	Dibimbing.id	8
7	Edx	3
8	Revou	16
9	Rumah Siap Kerja	19
10	Binar Academy	17
11	Dicoding	5
12	Dqlab	5
13	Udemy	8
14	Stellar Woman	4
15	Coursera	10
16	Good Enough Parents	4
17	Berdaya Bareng	10
18	Kiddo.id	9
19	Paccman	4

Sumber: Hasil Survei 2024

Dari hasil **Tabel 2** di atas, dapat digambarkan jika perempuan Indonesia yang sudah menikah memiliki ketertarikan belajar di bidang keterampilan yang mereka rasa perlu untuk dimiliki di era digital saat ini. Adanya penggunaan *e-learning* ini menjadi momentum digitalisasi dalam proses belajar. Hal ini selaras

dengan perkembangan yang terjadi di dunia saat ini jika adanya peningkatan pengaruh teknologi digital baik di dunia profesional maupun pendidikan (Rosak-Szyrocka, 2024).

Adanya penggunaan *e-learning platform* yang cukup beragam seperti yang tercermin pada **Tabel 2** menjadi peluang jika adanya *e-learning* dapat menjadi solusi untuk membantu proses belajar seseorang. Hal ini selaras dengan definisi pembelajaran daring merupakan suatu pembelajaran tanpa membatasi jarak dan waktu dengan bantuan platform digital yang menggunakan akses internet sehingga mendukung proses pembelajaran tanpa adanya interaksi secara fisik (Pertiwi & Utama, 2020). Selain itu diperkuat juga dari hasil penelitian bahwa penggunaan *e-learning website* memungkinkan penciptaan lingkungan teknologi yang mampu menyajikan materi dalam berbagai format seperti teks, data, audio, video dan animasi (Putra et al., 2020). Selain itu faktor adanya pengembangan teknologi pada konten yang terdapat di *e-learning* memberikan keuntungan tersendiri. Karena visual/audiovisual media dan waktu penggunaan menjadi lebih efisien dan menciptakan atmosfer baru dalam proses belajar (Nurramdhani et al., 2024). Hal ini semakin memperkuat jika adanya *e-learning platform* ini dapat memberikan variasi media belajar yang lebih variatif dan memanjakan indra visual dan pendengaran yang menarik seseorang untuk menikmati proses belajar yang dilaluinya. Selain itu, pengembangan *e-learning* dengan konsep *microlearning* juga bisa menjadi salah satu upaya agar dapat dipelajari dengan lebih maksimal dengan menghindari dari *cognitive overload* dan kejenuhan dalam belajar (Nugraha et al., 2021; Susilana et al., 2022).

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti mencoba untuk mengategorisasikan tiap-tiap *e-learning platform* yang ada ke dalam beberapa kategori. Pengkategorian ini berdasarkan hasil telaah dari judul-judul kelas yang ditawarkan masing-masing *e-learning platform* yaitu kategori keterampilan digital, pengembangan diri, pengasuhan dan keterampilan wirausaha. Data yang tercantum pada **Tabel 3** selanjutnya menandakan adanya modernisasi dan pengembangan teknologi yang terjadi saat ini dapat mendorong peningkatan kemampuan kapasitas diri seorang perempuan dan juga mendorong kemudahan akses pada pengetahuan. *E-learning platform* yang masuk kategori keterampilan digital adalah *e-learning platform* yang berfokus pada judul-judul kelas yang berkaitan dengan keterampilan digital seperti, *machine learning*, *data analyst*, *content production*, dan *digital marketing*. Untuk *E-learning platform* yang masuk kategori pengembangan diri adalah *e-learning* yang menyediakan judul-judul kelas yang relevan dengan pengembangan diri (tidak terfokus pada keterampilan digital) seperti keterampilan dalam menyusun CV dan portofolio, keterampilan menulis, keterampilan berbicara di depan umum (*public speaking*). Untuk *E-learning platform* yang masuk kategori pengasuhan, materi yang ditawarkan semuanya berkaitan dengan pengasuhan seperti bagaimana kelola emosi anak, bagaimana mendisiplinkan anak dan lainnya. Adapun untuk *E-learning platform* yang masuk kategori wirausaha yaitu platform yang menawarkan materi-materi yang berkaitan dalam hal membangun dan mengembangkan bisnis. Pada **Tabel 3** berikut adalah hasil pengkategorisasian yang dilakukan oleh peneliti.

Tabel 3. Data E-Learning Platform yang Digunakan

No	Nama E-Learning Platform	Jumlah Responden	Kategori
1	Karir.mu	36	Pengembangan Diri
2	Myskill	27	Pengembangan Diri
3	Glints	30	Pengembangan Diri
4	Ibu Punya Mimpi	22	Pengembangan Diri
5	Habis Kerja	8	Pengembangan Diri
6	Dibimbing.id	8	Keterampilan Digital
7	Edx	3	Pengembangan Diri
8	Revou	16	Keterampilan Digital

No	Nama E-Learning Platform	Jumlah Responden	Kategori
9	Rumah Siap Kerja	19	Keterampilan Digital
10	Binar Academy	17	Keterampilan Digital
11	Dicoding	5	Keterampilan Digital
12	Dqlab	5	Keterampilan Digital
13	Udemy	8	Pengembangan Diri
14	Stellar Woman	4	Wirausaha
15	Coursera	10	Pengembangan Diri
16	Good Enough Parents	4	Pengasuhan
17	Berdaya Bareng	10	Keterampilan Digital
18	Kiddo.id	9	Pengasuhan
19	Paccman	4	Keterampilan Digital

Sumber: Hasil Survei 2024

Adanya tema dari masing-masing konten yang ditawarkan *e-learning platform* ini, memperlihatkan jika adanya *e-learning* ini memperbesar peluang seorang perempuan yang sudah menikah untuk belajar sesuai dengan tren atau sesuai kondisi saat ini dan juga mengakomodasi mereka untuk dapat mempelajari materi lebih dari satu topik. Hal ini diperkuat dengan adanya hasil penelitian yang diketahui bahwa bagi kelompok tertentu seperti di negara berkembang, internet memiliki potensi nyata untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan hambatan yang selama ini menghalangi mereka untuk berpartisipasi secara lebih penuh dalam masyarakat digital (Antonio & Tuffley, 2014). Terlebih saat ini hampir sebagian besar orang menggunakan internet untuk melakukan aktivitas sehari-hari termasuk di dalamnya aktivitas dalam pengembangan diri maupun dalam mengembangkan karier. Selain itu adanya dorongan untuk belajar disebabkan juga karena adanya kebutuhan aktualisasi diri. Merujuk pada teori Maslow yang mencakup kebutuhan fisiologis dasar, kebutuhan akan keamanan kerja, kebutuhan akan hubungan kerja yang harmonis, kebutuhan untuk meningkatkan penghargaan diri dan kebutuhan akan aktualisasi diri.

Salah satu level dari motivasi manusia oleh Maslow di level 5 yaitu adanya kebutuhan untuk beraktualisasi. Setiap individu pasti memiliki keinginan untuk mengembangkan potensi dan pencapaiannya sebagai individu (Nurjanah & Suherman, 2022). Jika hal ini dikaitkan dengan *Self Determination Theory* di mana teori ini didefinisikan sebagai kerangka kerja komprehensif untuk memahami motivasi dan kepribadian manusia yang menekankan pentingnya sumber daya internal untuk pengembangan kepribadian dan pengaturan diri dalam perilaku. Berdasarkan keyakinan bahwa individu secara alami cenderung untuk berkembang dan meningkatkan diri. Teori ini menekankan pentingnya pemenuhan tiga kebutuhan psikologis dasar, otonomi, kompetensi dan keterhubungan yang bersifat universal di semua usia, gender, budaya dan status sosial ekonomi. Otonomi adalah perasaan bahwa tindakan seseorang merupakan pilihan mereka sendiri. Kompetensi adalah keinginan untuk berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya. Keterhubungan adalah kebutuhan untuk merasa terhubung dengan orang lain (Felgueira et al., 2024). Maka adanya *e-learning* dapat menjadi salah satu alternatif utama bagi para perempuan untuk mewadahi kebutuhannya sebagai seorang individu yang mempunyai motivasi internal untuk mengembangkan dirinya.

Selain itu adanya pengelompokan yang cukup banyak diminati, yaitu keterampilan digital. Hal ini selaras dengan banyaknya pekerjaan baru yang sebelumnya tidak ada. Dampak dari digitalisasi memiliki tingkat pengaruh yang berbeda untuk berbagai keterampilan. Ada banyak risiko dan ancaman terutama bagi individu yang memiliki keterampilan rendah dan pendidikan yang kurang memadai, individu dengan kriteria seperti ini memerlukan akses ke pelatihan atau program lain untuk dapat mempelajari dan memahami isu-isu kompleks baru yang saat ini banyak muncul, terlebih sebagian pekerjaan terbaru kini

muncul hampir sebagian besar berkaitan dengan sains, teknologi, teknik dan matematika (STEM) (Dabić *et al.*, 2023).

Dengan demikian adanya *e-learning platform* ini dapat menjadi salah satu menjadi akses bagi para perempuan yang sudah menikah untuk mencoba karier di era digital yang saat ini dalam mempelajari hal-hal baru yang ada di era digital serta mencoba memulai karier di profesi baru yang muncul di era digital ini. Hal ini tentu saja akan meningkatkan peluang bagi seorang perempuan yang sudah menikah dalam hal pemberdayaan dirinya maupun peningkatan dari kemampuan finansialnya.

Persentase Tingkat Kesulitan yang Dihadapi Perempuan Indonesia yang Sudah Menikah untuk Fokus dalam Pembelajaran

Adapun hasil dari pertanyaan survei “Saya mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran atau pengembangan diri setelah menjadi Ibu?”. **Gambar 4** menggambarkan hasil survei tersebut.



Gambar 4. Tingkat Kesulitan untuk Belajar
Sumber: Hasil survei 2024

Dari hasil survei terlihat bahwa ketika perempuan sudah menikah, mereka dihadapkan dengan tantangan yang cukup membuat mereka kesulitan ketika memiliki keinginan untuk belajar baik itu secara formal maupun non formal karena perannya sebagai istri dan juga Ibu yang perlu untuk berpikir lebih kompleks ketika ingin memutuskan sesuatu yang berkaitan dengan pengembangan dirinya. Didukung dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sumber kebahagiaan perempuan yang paling penting adalah keluarga. Maka dari itu apapun yang akan dilakukan akan selalu mempertimbangkan dampak apa yang akan timbul terhadap perannya dalam keluarga (Patnani, 2012).

Tantangan yang paling umum bagi mahasiswa sarjana perempuan yang sudah menikah adalah ketika mengelola berbagai peran (Lasode & Awote, 2014). Dari penelitian ini disimpulkan bahwa menggabungkan komitmen kerja, tanggung jawab keluarga dan kewajiban sekolah menyebabkan stres di kalangan mahasiswa sarjana yang sudah menikah. Adanya berbagai peran yang dijalankan oleh perempuan yang sudah menikah, bukan hanya memikirkan tentang kehidupan secara individu saja tapi juga perlu untuk menjalankan tugasnya sebagai istri dan juga seorang Ibu. Tentunya adanya pelaksanaan multi-peran ini memerlukan dedikasi yang luar biasa agar semua peran yang dijalankan dapat berjalan optimal. Selain itu pada hakikatnya setiap individu adalah seorang pembelajar sepanjang hayat. Jika dikaitkan dengan konsep pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*) definisi dari Komisi Eropa mendefinisikan sebagai segala bentuk aktivitas pembelajaran yang dilakukan secara sadar oleh seseorang sepanjang hidupnya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kompetensi dari sudut pandang individu, komunitas, masyarakat atau karier (Thwe & Kálmán, 2024). Dari definisi yang konvensional ini muncullah definisi pembelajaran sepanjang hayat yang lebih mewakili yaitu pembelajaran

sepanjang hayat merujuk pada semua proses yang mengubah tubuh, pikiran dan pengalaman sosial seseorang secara intelektual, emosional dan praktis sebelum proses terintegrasi sehingga menghasilkan individu yang lebih berpengalaman (Thwe & Kálmán, 2024). Dengan demikian untuk mengakomodasi kebutuhan belajar sebagai seorang pembelajar sepanjang hayat bagi perempuan yang sudah menikah, maka layak untuk difasilitasi oleh negara karena kualitas dari perempuan yang sudah menikah akan berpengaruh pada kualitas generasi muda di negara.

CONCLUSION

Pada penelitian ini diperoleh informasi *e-learning platform* yang sebagian besar digunakan oleh para Perempuan yang sudah menikah di Indonesia. Berikut adalah *e-learning platform* yang digunakan yaitu karir.mu, myskill, glints, ibupunyamimpi, habis kerja, dibimbing.id, edx, revou, rumah siap kerja dan binar academy, dicoding academy, dqlab, udemy, stellar woman, coursera, good enough parents, berdaya bareng, kiddo.id, paccman. Dari penelitian ini juga diperoleh informasi jika perempuan yang sudah menikah mengalami kesulitan untuk fokus dalam kegiatan pembelajaran atau pengembangan diri yang ingin diikutinya. Maka melalui temuan yang diperoleh pada studi ini, dapat menjadi pijakan untuk penelitian selanjutnya yang maupun pengembangan kebijakan dalam rangka meningkatkan pemberdayaan perempuan yang sudah menikah di Indonesia. Adapun studi perihal optimalisasi sumber belajar yang dapat diakses secara luring (luar jaringan) bagi peningkatan kapasitas pemberdayaan para perempuan yang sudah menikah di Indonesia masih sangat minim sehingga harapannya dengan semakin banyak penelitian di topik ini akan membantu pemegang kebijakan dalam merancang program pemberdayaan perempuan yang sudah menikah yang lebih relevan dengan perkembangan teknologi saat ini.

Melalui temuan ini pula peneliti merasa banyak hal yang dapat digali lebih dalam terkait penggunaan *e-learning platform* di Indonesia oleh perempuan yang sudah menikah. Mengingat pentingnya peran perempuan dalam kemajuan sebuah negara perlu digali lebih dalam lagi tindakan apa saja yang dapat dilakukan untuk peningkatan kapasitas para perempuan di Indonesia khususnya dengan optimalisasi penggunaan *e-learning platform* sebagai salah satu pilihan belajar di era digital saat ini. Maka dari itu untuk penelitian selanjutnya peneliti akan meneliti lebih dalam lagi dalam hal perihal motivasi dan tantangan apa saja yang dirasakan para perempuan yang sudah menikah di Indonesia dalam penggunaan *e-learning platform* dalam peningkatan kapasitas dirinya.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis juga menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

REFERENCES

- Adhikari, S. R., Adhikari, B. S., & Acharya, G. (2024). E-learning method and university life of married female students in patriarchal social structure in sociological perspective. *Forum Ilmu Sosial*, 51(1), 66-84.
- AlHamad, A. Q. M. (2020). Acceptance of E-learning among university students in UAE: A practical study. *International Journal of Electrical and Computer Engineering*, 10(4), 3660-3671.
- Al-Shaya, H., & Oyaid, A. (2021). Effects of e-learning on girls' presence and empowerment to access education. *International Journal of Information and Communication Technology Education*, 17(3), 86-104.

- Alyoussef, I. Y. (2023). Acceptance of e-learning in higher education: The role of task-technology fit with the information systems success model. *Heliyon*, 9(3), 1-19.
- Antonio, A., & Tuffley, D. (2014). The gender digital divide in developing countries. *Future Internet*, 6(4), 673-687.
- Barz, N., Benick, M., Dörrenbächer-Ulrich, L., & Perels, F. (2024). Students' acceptance of e-learning: Extending the technology acceptance model with self-regulated learning and affinity for technology. *Discover Education*, 3(1), 114.
- Bhuasiri, W., Xaymoungkhoun, O., Zo, H., Rho, J. J., & Ciganek, A. P. (2012). Critical success factors for e-learning in developing countries: A comparative analysis between ICT experts and faculty. *Computers and Education*, 58(2), 843-855.
- Cameron, L. (2023). Gender equality and development: Indonesia in a global context. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 59(2), 179-207.
- Capogna, S. (2012). University and e-learning classes in Italy. *E-Learning and Digital Media*, 9(2), 143-156.
- Dabić, M., Maley, J. F., Švarc, J., & Poček, J. (2023). Future of digital work: Challenges for sustainable human resources management. *Journal of Innovation and Knowledge*, 8(2), 1-9.
- Felgueira, T., Paiva, T., Alves, C., & Gomes, N. (2024). Empowering women in tech innovation and entrepreneurship: a qualitative approach. *Education Sciences*, 14(10), 1-34.
- Firdaus, M. Y., Kamil, M., & Purnomo, P. (2024). Trends in using Internet-based learning media for students during the COVID-19 pandemic. *Inovasi Kurikulum*, 21(4), 1925-1938.
- Ghose, B., Haque, I., & Mamun, A. Al. (2023). Factors influencing post-marriage education and employment among Bangladeshi women: A cross-sectional analysis. *Women*, 3(3), 396-407.
- Gunadi, M. R. F. (2023). Implementation of ISO 9001:2015 in e-learning services in higher education. *Inovasi Kurikulum*, 20(1), 73-88.
- Janson, M. P., & Janke, S. (2024). The influence of e-learning on exam performance and the role of achievement goals in shaping learning patterns. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 21(1), 21-56.
- Jayanthi, R., & Dinaseviani, A. (2022). Kesenjangan digital dan solusi yang diterapkan di Indonesia selama pandemi COVID-19. *Jurnal Iptekkom Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi*, 24(2), 187-200.
- Ladjar, Y. F. L., & Susanti, A. I. (2024). Effectiveness of technology in midwifery education for enhancing knowledge and clinical skills. *Inovasi Kurikulum*, 21(4), 1995-2008.
- Lasode, A. O., & Awote, M. F. (2014). Challenges faced by married university undergraduate female students in Ogun State, Nigeria. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 112(1), 102-113.
- Lesinger, F. Y., Şenol, H., & Hürriyetoğlu, N. (2022). Empowering women through online education: A case of North Cyprus. *Universal Journal of Educational Research*, 10(8), 504-511.
- Monib, W. K. (2024). Afghan undergraduate students' perceptions toward e-learning. *E-Learning and Digital Media*, 21(6), 535-558.

- Nguyen, P. T., Nguyen, Q. L. H. T. T., Nguyen, L. T., & Huynh, V. D. B. (2024). Investigating the e-learning choice under the learners' perspective using demand driven learning model: Insights from Vietnam. *Scientific Reports*, 14(1), 1-13.
- Noori, A. Q., & Orfan, S. N. (2021). The challenges of undergraduate married female students in higher education: A case study of Takhar University. *Journal of World Englishes and Educational Practices*, 3(6), 9-18.
- Nugraha, H., Rusmana, A., Khadijah, U. L. S., & Gemiharto, I. (2021). Microlearning sebagai upaya dalam menghadapi dampak pandemi pada proses pembelajaran. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran (JINOTEP): Kajian dan Riset dalam Teknologi Pembelajaran*, 8(3), 225-236.
- Nurjanah, U., & Suherman, E. (2022). Maslow's theory study: Employee work motivation approach. *Enrichment: Journal of Management*, 12(2), 1775-1784.
- Nurramdhani, H. F., Idris, N. S., & Widia, I. (2024). Technology in listening and writing learning for BIPA learners. *Inovasi Kurikulum*, 21(1), 323-334.
- Patnani, M. (2012). Kebahagiaan pada perempuan. *Jurnal Psikogenesis*, 1(1), 56-64.
- Pertiwi, R., & Utama, S. (2020). Membudayakan kelas digital untuk membimbing siswa dalam pembelajaran di tengah pandemi COVID-19. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(4), 350-365.
- Putra, R. D. Y. S., Susilaningih, S., & Abidin, Z. (2020). Pengembangan media website e-learning berbasis model responsive web design untuk siswa SMA. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(3), 292-302.
- Rohimah, R., Riswandi, R., & Fitriawan, H. (2020). Pengembangan media pembelajaran informatika melalui e-learning untuk meningkatkan berpikir kreatif siswa. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(3), 330-339.
- Rosak-Szyrocka, J. (2024). The era of digitalization in education where do universities 4.0 go?. *Management Systems in Production Engineering*, 32(1), 54-66.
- Sari, I. N., Wahyudin, D., & Rusman, R. (2024). Analysis of e-learning implementation in adult learning (andragogy). *Inovasi Kurikulum*, 21(2), 1027-1040.
- Susilana, R., Dewi, L., Rullyana, G., Hadiapurwa, A., & Khaerunnisa, N. (2022). Can microlearning strategy assist students' online learning. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 41(2), 437-451.
- Terras, M. M., & Ramsay, J. (2014). A psychological perspective on the temporal dimensions of e-learning. *E-Learning and Digital Media*, 11(2), 108-122.
- Thapan, M. (2003). Marriage, well-being, and agency among women. *Gender and Development*, 11(2), 77-84.
- Thwe, W. P., & Kálmán, A. (2024). Lifelong learning in the educational setting: A systematic literature review. *Asia-Pacific Education Researcher*, 33(2), 407-417.
- Yang, H. (2024). E-learning platforms in ideological and political education at universities: Students' motivation and learning performance. *BMC Medical Education*, 24(1), 1-11.